UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) oleh Pekerja Informal Generasi Sandwich
(Studi pada Pengemudi Ojek Online di Yogyakarta)
Alma Aghisna, Dian Fatmawati, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji pemaknaan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) pengemudi ojek *online* sebagai pekerja informal yang berada dalam posisi generasi *sandwich* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi *sandwich* merujuk pada individu usia produktif yang secara bersamaan bertanggung jawab terhadap kebutuhan dua generasi, yaitu orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif dengan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur terhadap delapan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dikembangkan melalui *snowball sampling*.

Kerangka analisis menggunakan kerangka kesejahteraan subjektif OECD (2025) yang mencakup tiga komponen, yaitu evaluasi hidup (*life evaluation*), afek positif serta negatif, dan eudaimonia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi evaluasi hidup, kepuasan dimaknai bukan hanya dari aspek ekonomi dan material, melainkan dari kecukupan serta kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga antar generasi dengan fleksibilitas kerja sebagai celah untuk tetap hadir secara fisik dalam keluarga. Pada afek, pengalaman positif berupa rasa bangga, dukungan keluarga, dan solidaritas komunitas hadir berdampingan dengan afek negatif berupa kekhawatiran, kelelahan, dan stigma negatif yang memicu adanya perasaan kurang menyenangkan. Dalam eudaimonia, terdapat hal yang menjadi temuan, yaitu perasaan bermakna dari tanggung jawab, nilai berbakti kepada orang tua sebagai kewajiban bermakna, serta kompetensi adaptif dalam strategi pengaturan waktu maupun finansial yang tidak terlepas dari nilai moral dan spiritual yang diyakini. Secara keseluruhan, kesejahteraan subjektif pengemudi ojek *online* generasi *sandwich* tidak sepenuhnya baik maupun buruk, melainkan dibentuk secara aktif, relatif, dan kontekstual. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebijakan sosial yang responsif bagi pekerja informal generasi *sandwich* perlu mempertimbangkan dimensi subjektif, termasuk perluasan jaminan sosial, peninjauan regulasi, dukungan kesehatan mental, dan penguatan jaringan komunitas.

Kata kunci: kesejahteraan subjektif, generasi *sandwich*, pekerja informal, ojek *online*, ekonomi gig

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) oleh Pekerja Informal Generasi Sandwich
(Studi pada Pengemudi Ojek Online di Yogyakarta)
Alma Aghisna, Dian Fatmawati, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the meaning of subjective well-being among online motorcycle taxi (*ojek online*) drivers as informal workers in the sandwich generation in the Special Region of Yogyakarta. The sandwich generation refers to productive-age individuals who are simultaneously responsible for two generations — their parents and their children. This study uses a qualitative method with a descriptive-interpretive approach, through in-depth interviews, observation, and literature review using purposive sampling expanded through snowball sampling.

The analysis was guided by the OECD (2025) subjective well-being framework, which encompasses three components: life evaluation, positive and negative affect, and eudaimonia. The findings reveal that in the life evaluation dimension, satisfaction is understood not merely in economic and material terms, but through the sufficiency and ability to meet family needs across generations, with work flexibility serving as a space to remain physically present in family life. In the affect dimension, positive experiences — including pride, family support, and community solidarity — coexist alongside negative affect such as worry, exhaustion, and social stigma that give rise to unpleasant feelings. In the eudaimonia dimension, key findings include a sense of meaning derived from responsibility, filial piety toward parents as a meaningful moral obligation, and adaptive competence in managing time and finances — all of which are inseparable from the moral and spiritual values held by informants. Overall, the subjective well-being of sandwich generation online motorcycle taxi drivers is neither entirely good nor bad, but is actively, relatively, and contextually shaped. This study implies that responsive social policies for informal worker sandwich generation need to consider the subjective dimension, including the expansion of social security, review of labor regulations, mental health support, and strengthening of community networks.

Keywords: subjective well-being, sandwich generation, informal workers, online motorcycle taxi, gig economy